

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan 4 besar negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Berdasarkan data yang di keluarkan perserikatan bangsa-bangsa (PBB), Indonesia berada di peringkat empat setelah Tiongkok, India, dan Amerika Serikat. Populasi penduduk yang besar tersebut menjadi salah satu motivasi utama untuk merantau dan bekerja di negara lain. Migrasi di tingkat regional menjadi hal yang signifikan mengingat adanya ketidakmerataan dan kepadatan penduduk. Migrasi dilakukan dikarenakan adanya latar belakang permasalahan yang terjadi pada penduduk terutama dalam sektor ekonomi, sosial, dan keamanan masyarakat. Migrasi bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan bekerja di wilayah lain, membawa harapan untuk kehidupan yang lebih baik dibandingkan dengan daerah asalnya. Migrasi dikategorikan menjadi dua kategori, yang pertama adalah migrasi nasional dan migrasi internasional. Migrasi nasional(lokal) terjadi ketika penduduk pindah di dalam batas wilayah suatu negara, baik secara individu maupun kelompok. Sementara itu, migrasi internasional terjadi ketika penduduk melakukan perpindahan dari negara asal ke negara tujuan, dengan tujuan mencari kehidupan yang lebih baik

Alasan utama seorang individu bermigrasi dan mencari pekerjaan diluar negeri adalah rendahnya tingkat upah dalam negeri dan sedikitnya lapangan pekerjaan di daerah atau negara asal. Di Indonesia sempitnya penyerapan tenaga kerja dan tingkat upah yang rendah merupakan salah satu faktor yang menjadikan masyarakat untuk bekerja diluar negeri. Jumlah pengangguran yang semakin meningkat karena sempitnya lapangan pekerjaan membuat masyarakat kurang mampu untuk mencukupi kebutuhan mereka dan keluarga.

Para tenaga kerja yang berasal dari negara dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah cenderung bermigrasi ke negara yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi., kemudian timbul dorongan lain seperti penawaran upah tenaga kerja yang tinggi serta adanya

peluang atau kesempatan kerja yang lebih besar yang ditawarkan dari negara tersebut. Kemudian timbul dorongan lain seperti penawaran upah tenaga kerja yang tinggi serta adanya peluang atau kesempatan kerja yang lebih besar yang ditawarkan dari negara tersebut.

Di Indonesia menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan alternatif solusi yang banyak dipilih oleh masyarakat miskin hal ini disebabkan karena fleksibilitas pendidikan serta pendidikan serta penawaran upah yang lebih tinggi sehingga mendorong masyarakat Indonesia unruk mengadu nasib ke luar negeri.(Nabila, 2020)

Kondisi sosial ekonomi yang tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan, menyebabkan masyarakat ingin bekerja dan mempunyai penghasilan untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan keluarga. Setiap individu mempunyai kebutuhan yang berbeda, Oleh karena itu, individu yang tidak berhasil mendapatkan lapangan pekerjaan di Indonesia memilih untuk bekerja di negara-negara di luar batas negara mereka demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka.

Pemerintah melakukan upaya signifikan melalui berbagai program pelatihan dan ketenagakerjaan, termasuk pelatihan baik berbasis formal maupun informal, serta pelatihan khusus untuk pekerjaan di luar negeri. Kerjasama antara pemerintah dan instansi terkait menjadi bagian dari strategi ini. Langkah-langkah ini diambil untuk mengatasi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia, terutama karena penciptaan lapangan pekerjaan tidak selalu sejalan dengan pertumbuhan angkatan kerja. Dengan dorongan semangat dan motivasi dari kerabat atau saudara yang sudah berpengalaman bekerja di luar negeri, menjadikan seorang individu tersebut ikut berangkat keluar negeri untuk mencari pekerjaan disana.

Perkembangan yang meningkat secara signifikan di Indonesia membutuhkan kontribusi dan keterlibatan penuh dari seluruh penduduk Indonesia sebagai faktor fundamental dalam proses perkembangan. Keluarga merupakan entitas terkecil yang mendukung kelancaran perkembangan

di Indonesia. Oleh karena itu, untuk perkembangan yang optimal, kita juga harus menjamin kesejahteraan keluarga. Dalam rentan waktu 3 tahun terakhir (2017-2019) angka kemiskinan di Indonesia mengalami fluktuasi di setiap tahunnya, pada tahun 2017 kemiskinan di Indonesia mencapai angka tertinggi yaitu 4.49%, pada tahun 2019 merupakan angka terendah untuk jumlah kemiskinan di Indonesia yaitu 4.39% (BPS, 2020), walaupun angka penduduk miskin terus mengalami penurunan, tetapi jumlah individu yang masih berada di bawah garis kemiskinan dinilai tetap signifikan. Berbagai upaya dan layanan telah dilakukan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, dengan harapan bahwa keluarga miskin dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan mencapai kesejahteraan lahir dan batin, termasuk pemenuhan seluruh kebutuhan dasarnya. (Anim, 2014)

Meningkatnya angka pengangguran dapat menimbulkan permasalahan lain, termasuk kemiskinan. Kemiskinan disebabkan oleh tidak meratanya kemajuan ekonomi, meningkatnya kualitas pendidikan, dan terbatasnya kesempatan kerja. Masalah kemiskinan sangat sulit diatasi, itulah sebabnya masyarakat ingin beremigrasi ke luar negeri.

Tingginya tingkat kemiskinan di daerah pedesaan dan kesulitan memperoleh kesenangan materi seperti memenuhi kebutuhan primer mereka (sandang, pangan, dan papan), berdasarkan hal tersebut, diperlukan keterkaitan dan masing-masing anggota keluarga untuk bersama-sama memperbaiki taraf hidup keluarga menjadi lebih baik. Pekerja Indonesia biasanya bekerja di luar negeri untuk menghidupi keluarga mereka secara finansial. Dengan ketidakpastian situasi ekonomi, peningkatan harga kebutuhan pokok, dan kestabilan pendapatan keluarga yang terhenti, stabilitas ekonomi keluarga menjadi terancam. Dalam sudut pandang ekonomi, konsep utilitas keluarga dapat mengevaluasi tentang kesejahteraan keluarga. Sebagaimana yang dijelaskan pada konsep sebelumnya, jika tingkat utilitas rumah tangga semakin tinggi, maka tingkat kesejahteraan keluarga akan mengikuti. konsep *neoclassical model of labor-leisure choice* merupakan konsep dasar untuk membahas terkait Konsep utilitas keluarga .

Penjelasan untuk konsep tersebut adalah bagaimana cara seorang individu memaksimalkan kepuasannya, yang mana hal tersebut dapat dilihat dengan mengukur jumlah luangnya waktu yang bisa dinikmatinya serta seberapa banyak dia dalam membeli barang konsumsi. (Rostiana, 2018)

Berdasarkan UU Nomor 22 Tahun 2014, pada Bab 1 mengenai ketentuan umum, Pasal 1, mengartikan setiap warga negara Indonesia yang sudah terqualifikasi dan sudah terdata untuk bekerja di luar negeri pada pemerintah atau DISNAKER, orang tersebut dapat dikatakan sebagai calon TKI/TKW. Pada masa kini, permasalahan terkait ketenagakerjaan di Indonesia merupakan permasalahan yang sangat rumit dan kompleks. Banyaknya pengangguran terus meningkat pesat seiring dengan meningkatnya angka putus sekolah. Di sisi lain, upaya penguatan posisi pusat Pelatihan vokasi internasional saat ini belum memberikan kontribusi yang maksimal untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan yang diharapkan oleh pencari kerja. Meskipun BLK Internasional diharapkan memenuhi standar internasional dan berperan sebagai fasilitas pengembangan sumber daya manusia, serta bertujuan menjadi "agen perubahan" dalam hal transfer pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja produktif, namun tampaknya tugas tersebut belum terlaksana dengan optimal serta menjamin kontribusi maksimal terhadap produksi energi, pekerjaan yang kompeten dan berbasis kebutuhan di pasar tenaga kerja serta mengatasi pengangguran. (Badan Pembinaan Hukum Nasional, 2014)

Pengangguran dan kemiskinan merupakan 2 hal yang memiliki hubungan yang erat. Jika semakin banyak pengangguran maka mengakibatkan peningkatan kemiskinan dalam masyarakat. Kondisi ini sering dikaitkan dengan rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di dalam negeri.

Peningkatan ekonomi seringkali terjadi bersama dengan pertumbuhan penduduk, hal tersebut sering terjadi di negara berkembang seperti Indonesia. Namun, pengangguran masih menjadi permasalahan yang harus dihadapi sebagian besar penduduk Indonesia. Berdasarkan data BPS

tahun 2019, tingkat pengangguran terbuka (TPT) mencapai 5.23% dari 136.18 juta angkatan kerja di Indonesia. Pengangguran yang tinggi merupakan permasalahan utama ketenagakerjaan Indonesia. Pertumbuhan angkatan kerja lebih besar dibandingkan pertumbuhan kesempatan kerja. Artinya, lapangan kerja yang tersedia belum sesuai dengan jumlah penduduk bekerja di Indonesia saat ini. Hal ini menyebabkan tingginya angka pengangguran. Pengangguran juga dapat mempengaruhi tingkat perekonomian Indonesia. Sebab, pendapatan nasional juga akan menurun, karena pendapatan nasional diukur dengan persentase penduduk Indonesia yang pendapatannya dibagi dengan jumlah penduduk Indonesia. Jika tingkat pendapatan menurun, dampaknya adalah rata-rata pendapatan nasional suatu negara juga akan menurun karena jumlah penduduk tidak sebanding dengan pendapatan nasional.

Jumlah Tenaga Kerja Indonesia mengalami fluktuasi dalam 3 tahun terakhir periode tahun 2017 – 2019. Pada tahun 2017 memiliki jumlah TKI terbanyak di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 183.042.9 jiwa dan yang terkecil di Provinsi Kalimantan Utara pada tahun 2017 dengan jumlah 2.220 jiwa. Salah satu motivasi untuk menjadi Tenaga Kerja Indonesia di luar negeri adalah faktor ekonomi, hal ini terlihat pada meningkatnya kebutuhan untuk memenuhi biaya hidup keluarga. Pendapatan yang diperoleh sebelum bekerja sebagai TKI relatif rendah dan tidak cukup untuk menutupi biaya hidup keluarga. Untuk itu, masyarakat didorong untuk menjadi pekerja migran.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang peneliti berikan pada konteks tersebut, rumusan masalahnya sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, dan Kemiskinan terhadap Tenaga Kerja Indonesia?

### **C. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah bertujuan untuk menghindari kesenjangan informasi atau memperluas ruang lingkup permasalahan, sehingga penelitian menjadi lebih terfokus dan memudahkan pembahasan. Dengan demikian, pembatasan masalah membantu mencapai tujuan penelitian dengan lebih efektif. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan permasalahan sebagai berikut:

- a. Peneliti memberi batas waktu yaitu data Tenaga Kerja Indonesia dari tahun 2017 – 2019 atau jangka waktu 3 tahun berdasarkan Provinsi yang ada di Indonesia.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah jelas bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Menguji dan menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pengangguran, serta Kemiskinan terhadap Tenaga Kerja Indonesia.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk berbagi ilmu pengetahuan untuk para peneliti, dan masyarakat umum tentang keterampilan akademik dan peluang untuk meningkatkan produk domestik bruto serta mengurangi pengangguran dan kemiskinan di Indonesia.

- b. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap akuntabilitas akademik pada disiplin ilmu khususnya ekonomi pembangunan, dan diharapkan dapat menjadi literatur baru dalam daftar pustaka serta memperkaya referensi artikel penelitian Universitas Muhammadiyah Malang.

- c. Studi ini terlebih lagi bermanfaat untuk instansi pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja serta mengembangkan kebijakan untuk mengirim TKI ke luar negeri guna memenuhi kebutuhan keluarga mereka.